



# Gelontor Rp 5 M, Badung Siap Tekor

## Untuk Sewa Angkutan Pengumpan Sarbagita

**MANGUPURA** - Pemkab Badung harus siap-siap tekor tahun 2016 mendatang. Ini menyusul rencana penggelontoran uang Rp 5,4 miliar untuk mengoperasikan 14 unit angkutan pengumpan Trans Sarbagita trayek Uluwatu- Kelan, GWK-Tanjung Benoa. Namun, uang besar yang dikeluarkan Pemkab tersebut dipastikan hampir tidak kembali ke kas daerah. Pasalnya, ongkos operasional yang dikeluarkan pemerintah tak sebanding dengan pemasukan yang diterima.

Retribusi dari mobil pengumpan itu paling banter ratusan juta, sedangkan biaya yang dikeluarkan pemerintah melalui APBD mencapai Rp 5,4 miliar. Namun demikian, Kepala Dishubkominfo Badung Wayan Weda Dharmaja beralasan mobil pengumpan ini memang diseting tidak mencari keuntungan. "Pemasukan ada, cuman kecil. Kisaran ratusan juta lah," kata Weda kemarin (4/12).

Weda beralasan angkutan pengumpan ini memang lebih kepada pelayanan dan dirancang untuk melayani masyarakat agar mau menggunakan transportasi massal Trans Sarbagita. "Iya, kami kan sifatnya pelayanan. Tapi tetap ada pemasukan walau pun sedikit. Yaitu dari penumpang yang naik pengumpan," kata Weda.

Apa keuntungan dari Pemkab Badung? Weda mengatakan pemerintah tidak mengejar

keuntungan. Walaupun biaya operasional bus pengumpan Trans Sarbagita tergolong besar mencapai Rp 5,4 miliar. Menurut dia, pelayanan bus pengumpan semata-mata untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat. "Jadi pemerintah tidak mengejar keuntungan disini. Karena ini demi pelayanan kepada masyarakat," katanya.

Dijelaskan lebih jauh, anggaran Rp 5,4 miliar diambilkan dari APBD Badung Tahun Anggaran 2016. Saat ini pengadaan jasa layanan trayek pengumpan Trans Sarbagita (belanja sewa sarana mobilitas darat) ini tengah masuk tender di layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) Kabupaten Badung. Weda menambahkan, pihaknya sengaja lebih awal melempar tender pengadaan jasa layanan trayek pengumpan Trans Sarbagita agar sebelum Januari 2016 sudah ada rekanan yang menjadi pemenang. "Meningkat per 1 Januari 2016 layanan pengumpan bus Trans Sarbagita ini harus sudah beroperasi," imbuhnya.

Jumlah pengumpan yang disiapkan adalah 14 unit kendaraan roda empat semacam minimbus. Jumlah ini mengacu pengumpan tahun-tahun sebelumnya. Sebanyak 14 unit pengumpan ini akan melayani trayek rute Uluwatu-Kelan dan GWK-Tanjung Benoa. "Kalau besaran tarif saya lupa. Kalau tidak salah antara Rp 2 ribu sampai Rp 3 ribu. Itu yang masuk ke kas daerah," tukasnya. (san/han)



# IGD RSUD Buleleng

## Tahap II Telan Rp 38 M



EKA PRASETYA/RADAR BALI

**SIDAK** : Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana (kanan) dan Wabup Nyoman Sutjirda (dua dari kanan) saat sidak di RSUD Buleleng, belum lama ini.

kini masih dalam tahap pemeliharaan. Sementara pada tahun 2016, pemerintah telah menganggarkan dana sebesar Rp 38 miliar.

### Dirut Sebut Idealnya Rp 89 M

**SINGARAJA** - Proyek pembangunan Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Buleleng untuk tahap pertama, akhirnya mendekati rampung. Proyek mercusuar nan prestisius yang direncanakan sejak tahun 2012 silam itu, akhirnya berhasil terealisasi pada tahun 2015 ini meski belum selesai seratus persen.

Pada tahun 2016 mendatang, pemerintah kembali menganggarkan dana sebesar Rp 38 miliar untuk menuntaskan pembangunan fisik IGD yang berdiri di pinggir Jalan Ngurah Rai Singaraja itu. Dana Rp 38 miliar hanya untuk menyelesaikan bagian dalam gedung serta

sebagian penuntasan pengerjaan bagian luar.

Dirut RSUD Buleleng dr. Gede Wiartana mengatakan, pembangunan IGD RSUD Buleleng itu memang menelan dana yang cukup besar. Idealnya pembangunan IGD RSUD Buleleng itu membutuhkan Rp 89 miliar. Pembangunannya pun sulit diselesaikan dalam waktu setahun.

"Kemarin ini *kan* ada ganjalan anggaran pemerintah yang terbatas, termasuk waktu penyelesaian. Jadi memang dilakukan bertahap pembangunannya. Tahun ini tahap pertama, tahun depan tahap kedua," kata Wiartana belum lama ini.

Wiartana menambahkan, pada tahun 2015 pemerintah telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 51 miliar. Proyek itu telah tuntas dikerjakan, dan

Edisi : Sabtu, 5 Desember 2015

Hal : 24

## Radar Bali



“Tendernya dekat-dekat ini, supaya awal tahun sudah bisa dikerjakan. Kalau DED-nya (detail engineering design) *kan* sudah selesai. Tinggal mengikuti DED yang disusun tahun kemarin,” imbuhnya.

Dana sebesar Rp 38 miliar itu, kata Wiartana, sebenarnya belum mencakup seluruh kebutuhan hingga IGD bisa dioperasikan secara penuh di tahun 2017 nanti. Pihak rumah sakit masih membutuhkan dana sebesar Rp 20 miliar untuk pengadaan alat-alat kesehatan serta perlengkapan lainnya.

Anggaran sebesar Rp 20 miliar itu, sebagian di antaranya sudah tercantum dalam pos anggaran APBD Buleleng tahun 2016. Sementara sisanya berasal dari bantuan

Kementerian Kesehatan, termasuk pembelian yang diupayakan oleh pihak RSUD.

Sekadar diketahui, proyek pembangunan RSUD Buleleng dimulai sejak bulan Maret lalu. Bangunan itu terdiri atas empat lantai dan sebuah *basement*. Bangunan *basement* digunakan sebagai lokasi parkir. Lantai satu digunakan sebagai ruang perawatan *emergency* serta pelayanan penunjang lainnya.

Nantinya lantai kedua akan digunakan akan diisi ruang perawatan *intensive care*, ICCU, HCU, serta NICU dengan kapasitas 32 tempat tidur. Lantai ketiga akan digunakan sebagai ruang pelayanan VIP dengan 24 tempat tidur. Sementara lantai empat dirancang sebagai ruang pertemuan. (eps/han)

Edisi : Sabtu, 5 Desember 2016

Hal : 29